

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah penduduk juga diikuti dengan meningkatnya jumlah permintaan produk pangan khususnya di sektor peternakan unggas (daging dan telur). Berkembangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap pemenuhan gizi protein hewani membuat telur unggas menjadi target pasar yang realistik bagi masyarakat. Harga telur yang sesuai dengan pendapatan rata-rata masyarakat Indonesia dan nilai gizi yang baik membuat telur semakin menjadi komoditi unggulan di kalangan masyarakat maupun peternak. Penyuplai telur terbesar di Indonesia berasal dari komoditas ternak ayam ras dan ayam buras (bukan ras).

Ayam ras petelur merupakan ayam ras *final stock* yang dihasilkan dari ayam ras bibit *parent stock*. Ayam ras *final stock* petelur dibudidayakan untuk menghasilkan telur. Telur yang dihasilkan di Indonesia biasa disebut telur ayam kampung dan telur ayam komersial. Strain ayam penghasil telur komersial yang banyak di Indonesia adalah *Isa Brown*, *Hysex Brown* dan *Hyline Lohman*. Ayam ras petelur dapat bertelur sebanyak 310-330 butir dalam satu tahun untuk ukuran normal. Tingkat produktivitas telur yang dihasilkan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya dari segi pakan yang diberikan peternak.

Peternak di Indonesia mayoritas masih memberikan pakan mash untuk pemeliharaan ayam ras petelur. Pemberian pakan mash (tepung) oleh peternak didasarkan pada biaya operasional yang murah dibandingkan pemberian pakan bentuk pellet dan crumble. Skala usaha yang kecil di kalangan peternak membuat peternak mengambil keputusan berdasarkan besarnya biaya pengeluaran, bukan berdasarkan hasil yang di dapatkan saat berinvestasi dengan cara pemeliharaan baru. Jahan., *et al* (2006) mengatakan bahwa berbagai bentuk pakan, yaitu *mash*, *pellet*, *crumble* yang diberikan kepada broiler adalah faktor yang paling penting yang secara langsung mempengaruhi biaya pakan campuran dan kinerja produksi

broiler. Pentingnya ekonomi pakan unggas menjadi jelas ketika menyadari bahwa 60-70% dari total biaya produksi unggas adalah biaya pakan. Apabila pendapatan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut disebut untung. Pendapatan peternak salah satunya tergantung seberapa besar efek pakan yang diberikan terhadap produktivitas telur yang dihasilkan, bukan dengan cara menekan biaya pengeluaran tanpa memikirkan hasil produksi yang didapatkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu dilakukannya penelitian mengenai “Pemberian Pakan Bentuk *Mash*, *Crumble*, *Pellet* Terhadap Produktivitas Ayam Ras Petelur”.

1.2 Rumusan Masalah

Di dalam usaha pemeliharaan ayam ras petelur konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan (PBB), *Hen Day Production* dan laju produksi telur mempengaruhi keberhasilan usaha pemeliharaan ayam ras petelur. Efisiensi pakan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas ayam ras petelur dengan mengurangi waktu mengkonsumsi pakan dan meningkatkan waktu untuk beristirahat agar keuntungan yang di dapatkan maksimal, salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas telur ayam ras adalah dengan memberikan pakan berbeda (*mash*, *pellet*, *crumble*) untuk mencari tingkat efisiensi pakan yang paling baik. Dari uraian rumusan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah perbedaan bentuk pakan yang diberikan mempengaruhi produktivitas ayam ras petelur?
- b. Pemberian bentuk pakan manakah yang memberikan produktivitas terbaik pada ayam ras petelur?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian bentuk pakan berbeda terhadap produktivitas telur yang dihasilkan ayam ras petelur.
- b. Untuk mengetahui bentuk pakan manakah yang menghasilkan produktivitas terbaik pada ayam ras petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui bentuk pakan yang dapat meningkatkan produktivitas ayam ras petelur.
- b. Membantu memberikan informasi sebagai referensi penelitian selanjutnya.